

KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KARANGAN NARASI BERDASARKAN TEKS DRAMA OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI ARE OKU SELATAN

Hadi Agus Silahudin, Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., Dra. Hj. Listini, M.Pd.

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
hadi16agus@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan teks drama sebagai alat bantu dalam mengembangkan karangan narasi. Penggunaan teks drama akan membantu siswa berusaha untuk menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kegiatan seperti ini menumbuhkan sifat kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dan kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan sehingga dengan adanya gambaran tersebut maka penulis akan mendapat informasi yang jelas tentang tingkat kemampuan siswa kelas X menulis karangan narasi berdasarkan teks drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes, angket, dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan yang berjumlah 153 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah 20% dari populasi berjumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil pembahasan data tes dari penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan dari sampel 31 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 31 siswa (100%) dan yang mendapat nilai ≤ 70 tidakada, maka siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan digolongkan mampu dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama terbukti kebenarannya. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya siswa lebih giat dan lebih sungguh-sungguh mempelajari materi pembelajaran mengembangkan karangan narasi.

Kata kunci: kemampuan, mengembangkan, narasi, teks drama.

ABSTRACT

The background of this research is the use of drama text as a tool in developing narrative essays. The use of drama text will help students try to describe something in accordance with the actual situation. Activities such as this foster creative traits for students in displaying ideas and skill in choosing words and assembling them into sentences. The problem in this study is how is the ability to develop narrative essays based on drama text by class X students of SMA 1 Sungai Are OKU Selatan? The purpose of this study is to find out and obtain an overview of the knowledge and ability to develop narrative essays based on drama text by class X students of SMA Negeri 1 Sungai OKU Selatan so that with this description, the author will get clear information about the ability level of class X students writing essays narrative based on drama text. The method used in this study is descriptive quantitative. Data was collected through tests, questionnaires, and interviews. The population in this study were class X students of SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan totaling 153 students. The sample from this study is 20% of the population of 31 students. Based on the results of discussion of test data from the study it can be concluded that students of class X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan from a sample of 31 students who scored ≥ 70 as many as 31 students (100%) and those who scored ≤ 70 did not, then class X students of SMA 1 The South Are OKU River is classified as capable of developing narrative essays based on drama texts. Thus the hypothesis which reads grade X students of SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan is able to develop narrative essays based on drama texts proven to be true. Suggestions in this study are that students should be more active and more serious in learning learning materials to develop narrative essays.

Keywords: ability, developing, narration, drama text.

PENDAHULUAN

Kemampuan merupakan keahlian atau kesanggupan seseorang dalam menelaah suatu hal tertentu. Tujuan pembelajaran bahasa yaitu siswa mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang dikembangkan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam belajar berbahasa adalah dapat membaca dan menulis. Akan terasa sulit bagi seseorang untuk menulis atau mencurahkan pengetahuannya, pengalamannya dalam bentuk tulisan apabila ia tidak memiliki kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis begitu penting perannya untuk kemajuan belajar.

Salah satu cara menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan adalah dengan menulis. Melalui tulisan, kita mengungkapkan dan mengkomunikasikan apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan, dan khayalan. Selain itu tulisan juga menjadi sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghimpit pikiran dan perasaan. Banyak orang mengaku merasa lega setelah mencurahkan isi pikiran dan perasaannya dalam wujud catatan harian, puisi, lagu, surat atau cerita pengalaman.

Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak seseorang menyimak atau membaca semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena dalam menulis bukan hanya sekedar merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat, melainkan juga mengembangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang benar dan teratur.

Semi (2007:40) menyatakan menulis adalah sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semua berjalan dengan efektif.

Selanjutnya, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Alex (2011:183) menyatakan, karangan adalah penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun perekaan, dan tujuannya lebih banyak menghimpun, tergolong kategori pengisahan. Hasilnya dapat disebut kisah atau narasi.

Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Kenyataan masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Misalnya, dalam sebuah karangan narasi mungkin saja terdapat bentuk deskripsi atau eksposisi. Dalam karangan eksposisi bisa saja terkandung bentuk deskripsi dan narasi. Dan begitulah seterusnya. Penamaan ragam suatu karangan lebih didasarkan atas corak yang paling dominan pada karangan tersebut.

“Narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu” (Kokasih, 2011:28). Karangan narasi sarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu maka narasi melibatkan daya khayal (imajinasi).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, diketahui bahwa siswa SMA memiliki ketertarikan yang minim terhadap pelajaran menulis dan mengembangkan karangan narasi. Sering kali, siswa merasa kesulitan pada saat mulai menulis. Kesulitan yang sering dialami adalah bagaimana mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang baik. Padahal kegiatan mengembangkan karangan narasi ini sangat penting, baik untuk sekarang maupun untuk kebutuhan masa yang akan datang.

Sehubungan dengan ini, peneliti merasa perlu untuk menguji kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. “Teks adalah hasil karangan atau tulisan tangan” (Abdullah, 2011:331). Menurut Kokasih (2011:241) drama adalah penggambaran kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui pertikaian atau dialog. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks dram adalah hasil karangan atau tulisan tangan sebagai dasar penggambaran kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui perlakuan atau dialog.

Penggunaan teks drama sebagai alat bantu dalam mengembangkan karangan narasi akan membantu siswa berusaha untuk menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kegiatan seperti ini menumbuhkan sifat kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena semua gejala dapat diamati dan diukur dalam bentuk angka. Setelah data penelitian diperoleh, maka akan diukur sejauh mana kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 153 siswa.

b. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel secara acak dengan cara undian (untung-untungan) maksudnya pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Agar lebih jelas, rincian sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	N Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X.1	4	5	9
2	X.2	3	4	8
3	X.3	4	4	8
4	X.4	4	3	8
Jumlah		15	16	31

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara.

Pengumpulan Data

1. Tes

Siswa diberi tugas menulis karangan narasi berdasarkan teks drama dengan waktu yang telah ditentukan. Teks drama yang telah diubah menjadi karangan narasi akan diberi penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Aspek penilaian tersebut berupa

aspek substansi dan aspek kebahasaan. Aspek substansi terdiri dari kesesuaian isi karangan narasi dengan teks drama dan dari segi aspek kebahasaan meliputi: segi ejaan, diksi, dan keefektifan kalimat dan paragraf.

2. Angket

Angket yang digunakan untuk siswa adalah sejumlah daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah dilengkapi dengan 3 pilihan jawaban. Angket ini diajukan oleh semua subjek penelitian sebanyak 10 butir soal. Angket ini berisikan tentang kegiatan proses belajar mengajar, minat siswa dan faktor yang menghambat dan menunjang kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara melalui teknik tanya jawab antara pewawancara dengan informan yaitu kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan, kepada guru tersebut diajukan 10 pertanyaan mengenai proses belajar-mengajar, minat, dan sikap siswa terhadap materi pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data tes dan angket.

Analisis Data

Analisis Data Tes

Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama dilakukan dengan menilai beberapa aspek yang berkaitan dengan kesesuaian isi karangan, ejaan, diksi atau pilihan kata, keefektifan kalimat serta paragraf.

Untuk memperoleh nilai rata-rata setiap siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudijono, 2006:80})$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah sampel

Analisis Data Angket

Data angket siswa dianalisis berdasarkan persentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijono, 2006:43})$$

Keterangan:

p : persentase

f : frekuensi

N : Jumlah sampel

Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dianalisis berdasarkan jawaban guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are. Jawaban guru diinterpretasikan, dideskripsikan, disimpulkan, selanjutnya dihubungkan dengan hasil data tes. Hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan data tes kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 8 siswa (25,8%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 siswa (25,8%), yang mendapat nilai 75 sebanyak 14 siswa (45%), dan yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Dari uraian hasil analisis data tes di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 75-100 sebanyak 30 siswa (96,8%), dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 1 siswa (3,2%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai tertinggi 85 sebanyak 8 siswa (25,8%), dan siswa yang mendapat nilai terendah 70 sebanyak 1 siswa (3,2%). Nilai rata-rata siswa adalah 79,6. Untuk penjelasan lebih

Dilihat dari kemampuan siswa tersebut menyesuaikan isi karangan narasi dengan teks drama, aspek penilaian dari segi substansi ini sudah baik, penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Rata-rata siswa tersebut memperoleh nilai 30 skor maksimal yang harus diperoleh siswa sebesar 30. Dalam karangannya siswa sudah jelas menggambarkan sosok Serunting yang telah mengutuk seorang Putri Dayang Merindu yang telah dianggapnya sombong menjadi sebuah batu di tengah sungai Ogan sehingga disebut batu putri. Selanjutnya, Serunting juga mengutuk kampung dan penghuninya menjadi batu. Perlahan-lahan semua penghuni dan kampung itu berubah menjadi batu hingga akhirnya membentuk sebuah gua.

Selain dilihat dari aspek substansi penilaian terhadap karangan narasi juga dilihat dari aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menggunakan ketepatan ejaan, diksi,

keefektifan kalimat, dan paragraf. Dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kedelapan siswa yang mendapat nilai baik sekali tersebut sedikit sekali melakukan kesalahan dari segi ejaan seperti halnya menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Sementara dari segi diksi, keefektifan kalimat, serta paragraf terbilang sudah memenuhi harapan peneliti, di mana siswa mampu menyusun kata-kata yang tepat dan serasi dengan kalimat yang lain sehingga terbentuk kalimat efektif. Dengan demikian terbentuklah karangan narasi yang dikembangkan berdasarkan teks drama yang berjudul "*Legenda Gua Putri*" dengan jelas dan mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu.

Dilihat dari kemampuan siswa tersebut menyesuaikan isi karangan narasi dengan teks drama, aspek penilaian dari segi substansi ini sudah baik, penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Rata-rata siswa tersebut memperoleh nilai 25 untuk nilai 80 dan skor 20 untuk nilai 75, skor maksimal yang harus diperoleh siswa sebesar 30. Dalam karangannya siswa sudah jelas menggambarkan sosok Serunting yang telah mengutuk seorang Putri Dayang Merindu yang telah dianggapnya sombong menjadi sebuah batu di tengah Sungai Ogan sehingga disebut Batu Putri. Selanjutnya, Serunting juga mengutuk kampung dan penghuninya menjadi batu. Perlahan-lahan semua penghuni dan kampung itu berubah menjadi batu hingga akhirnya membentuk sebuah gua. Namun masih ada beberapa penjelasan yang kurang, tetapi dalam karangan narasi yang mereka tulis sudah dapat dimengerti dan isi karangannya sudah sesuai dengan teks drama yang berjudul "*Legenda Gua Putri*".

Selain dilihat dari aspek substansi penilaian terhadap karangan narasi juga dilihat dari aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menggunakan ketepatan ejaan, diksi, keefektifan kalimat, dan paragraf. Dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ke 22 siswa yang mendapat nilai baik tersebut sedikit melakukan kesalahan dari segi ejaan seperti halnya menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Sementara dari segi diksi, keefektifan kalimat, serta paragraf terbilang sudah memenuhi harapan peneliti, siswa mampu menyusun kata-kata yang tepat dan serasi dengan kalimat yang lain sehingga terbentuk kalimat efektif. Dengan demikian terbentuklah karangan narasi yang dikembangkan berdasarkan teks drama yang berjudul "*Legenda Gua Putri*" dengan jelas dan mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu.

Dilihat dari kemampuan siswa tersebut menyesuaikan isi karangan narasi dengan teks drama, aspek penilaian dari segi substansi ini sudah cukup baik, di mana penilaian dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa tersebut memperoleh nilai 20 untuk nilai 70 di mana skor maksimal yang harus diperoleh siswa sebesar 30. Dalam karangannya siswa sudah jelas

menggambarkan sosok Serunting yang telah mengutuk seorang Putri Dayang Merindu yang telah dianggapnya sombong menjadi sebuah batu di tengah sungai Ogan sehingga disebut batu putri. Selanjutnya, Serunting juga mengutuk kampung dan penghuninya menjadi batu. Perlahan-lahan semua penghuni dan kampung itu berubah maenjadi batu hingga akhirnya membentuk sebuah gua. Namun masih ada beberapa penjelasan yang kurang, tetapi dalam karangan narasi yang ditulis sudah dapat dimengerti dan isi karangannya sudah sesuai dengan teks drama yang berjudul “*Legenda Gua Putri*”.

Selain dilihat dari aspek subtansi penilaian terhadap karangan narasi juga dilihat dari aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menggunakan ketepatan ejaan, diksi, keefektifan kalimat, dan paragraf. Dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa yang mendapat nilai cukup baik tersebut cukup banyak melakukan kesalahan dari segi ejaan seperti halnya menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Karangan siswa tersebut terbilang sudah cukup memenuhi harapan peneliti, hanya saja dalam menyusun kata-kata sedikit berantakan sehingga kalimat dalam karangan tersebut tidak terlalu efektif. Sehingga dalam penilaian siswa hanya diberikan nilai 70. Namun, siswa tersebut dikatakan sudah mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama yang berjudul “*Legenda Gua Putri*”.

Dengan demikian siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan sudah mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama.

Dari uraian di atas, siswa yang mendapat kriteria baik sekali yaitu dengan nilai 85 berjumlah 8 siswa (25,8%), yang memperoleh nilai baik yaitu dengan nilai 80-75 berjumlah 22 siswa (71%), dan mendapat nilai cukup baik yaitu dengan nilai 70 berjumlah 1 siswa (3,2%). Untuk lebih jelas mengenai hasil tes siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Hasil Data Tes Siswa

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
85	8	25,8%	Baik Sekali
75-80	22	71%	Baik
70	1	3,2%	Cukup Baik

Dari hasil penelitian di atas peneliti menggambarkan kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan karangan narasi berdasarkan tes yang telah diberikan kepada siswa dideskripsikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

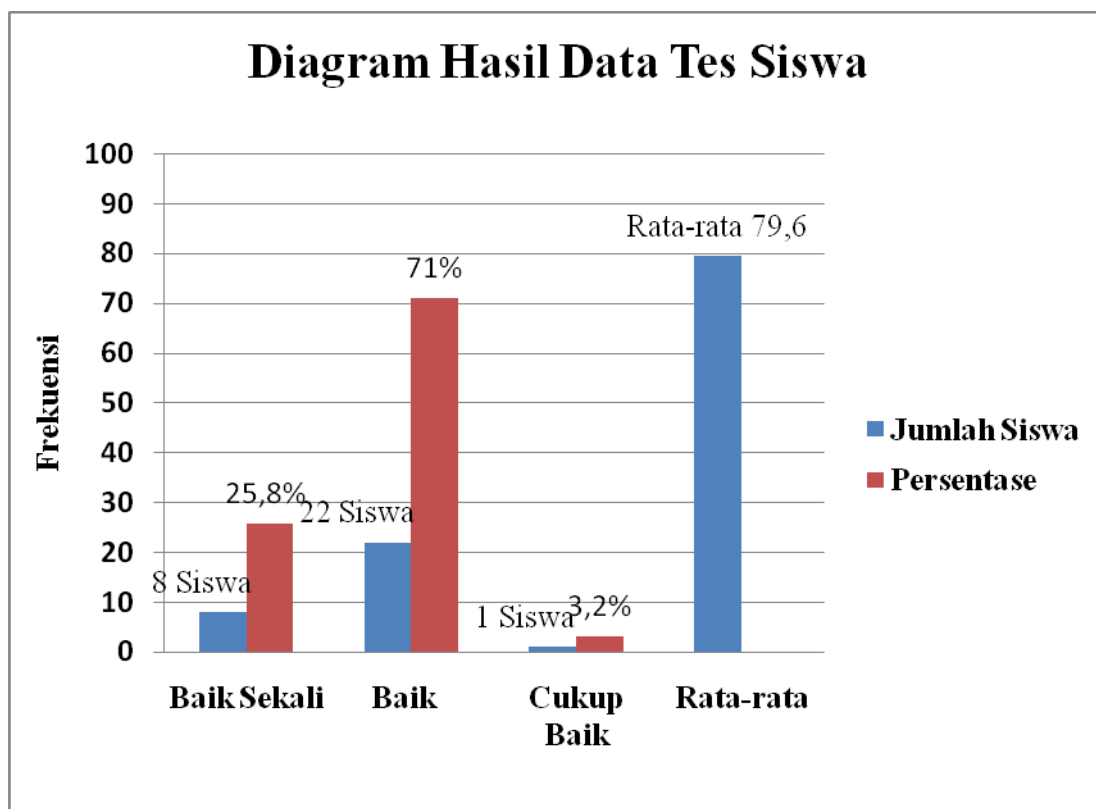


Diagram 5.1
Hasil Data Tes Siswa

Berdasarkan diagram di atas dinyatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Hal ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,6 dengan kategori *baik*. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai akhir dari keseluruhan siswa kemudian dibagi jumlah siswa sampel. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sifat kreatif siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 79,6. Dengan demikian, siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan sudah mampu dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama.

Hal ini sesuai dengan pengertian menulis, Semi (2007:40) bahwa menulis adalah sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semua berjalan dengan efektif. Selanjutnya, Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dari teori menulis di atas telah terbukti bahwa siswa telah melalui tahapan dengan mengerahkan keterampilan serta seni yang mereka miliki. Keterampilan ini dapat dilihat dari hasil tes karangan narasi siswa. Siswa mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama dengan baik berdasarkan keterampilan yang mereka miliki.

Hal ini terbukti pada hasil tes siswa mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama siswa sudah mampu melakukan komunikasi melalui tulisan, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa dalam karangan narasi tersebut. Sesuai dengan teori Tarigan di atas bahwa siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yaitu melalui tulisan.

Pembahasan data tes siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 5.4 Nilai Tes Siswa

No.	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai					Nilai
		KI (30)	EJ (20)	D (20)	KK (25)	P (5)	
1	Amani	20	15	20	20	5	80
2	Anjun Saputra	25	15	15	20	5	80
3	Bayu Desta Fian	25	15	20	20	5	85
4	Dannira	25	10	20	20	5	80
5	Dian Cahya Saputri	20	15	10	20	5	70
6	Dodi Satria	20	15	15	20	5	75
7	Ekna Krisdayanti	25	15	10	20	5	75
8	Eko Andika Saputra	20	15	15	20	5	75
9	Ela Daniati	30	10	15	20	5	75
10	Gunadi	25	15	20	15	5	80
11	Hadi Sucipto	15	15	20	20	5	75
12	Henda Januarsita	25	20	15	20	5	75
13	Hidayat	30	15	15	20	5	85
14	Lilis Hidayat	20	15	15	20	5	75
15	Merzi	25	15	15	20	5	80
16	Oktaria	30	15	15	20	5	85
17	Opi Lestari	20	20	15	15	5	75
18	Pojo Jarwanto	25	15	15	20	5	80
19	Resti Eva Suryani	20	15	20	20	5	80
20	Rian Adi Putra	20	10	20	20	5	75
21	Rapiki Wijaya	25	15	20	20	5	85
22	Robianto	20	15	20	15	5	75
23	Rusmidarti	25	10	10	25	5	75
24	Selvi Yanti	25	10	10	25	5	75
25	Siti Fatona	20	20	15	15	5	75
26	Sri Dwi Asih	20	15	20	20	5	80
27	Sri Lasmini	20	15	15	20	5	75
28	Suarti	25	15	20	20	5	85
29	Yesi Ulan Sari	30	15	15	20	5	85

30	Wiwik Handayani	30	10	15	25	5	85
31	Puji Astuti	30	10	20	20	5	85
Jumlah							2470

Keterangan:

KI = Kesesuaian isi karangan narasi dengan teks drama

EJ = Ejaan

D = Diksi atau pilihan kata yang digunakan

KK = Keefektifan kalimat

P = Paragraf

Untuk mengetahui jumlah tes yang diperoleh oleh siswa, penulis menjumlahkan seluruh nilai siswa sampel, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sampel tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Berdasarkan tabel 5.4 nilai keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 2470. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{n} \text{ (Sudijono, 2006:80)}$$

Keterangan :

M_x : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah sampel

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{2470}{31}$$

$$M_x = 79,6$$

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama adalah 79,6. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut termasuk kategori baik. Dengan kata lain, siswa mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama.

SIMPULAN

Penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan mengenai kemampuan mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama yang berjudul “*Legenda Gua Putri*” dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2013 dengan memberikan tes tertulis mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Selanjutnya, penulis memberikan angket kepada siswa, setelah siswa selesai mengerjakan tes mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Selanjutnya, pada hari Senin tanggal 18 November 2013 penulis mengadakan wawancara terhadap seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan, yaitu Ibu Inak, S.Pd.

Proses analisis tes dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Hasil pemerolehan nilai siswa dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama berhasil dengan baik. Diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori *baik sekali* sebanyak 8 siswa dengan nilai 85, kategori *baik* sebanyak 22 siswa dengan nilai 75 sampai dengan 80, dan kategori cukup baik sebanyak 1 siswa dengan nilai 70.

Hasil tes instrumen kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk tabel dimulai dari siswa yang memperoleh nilai *baik sekali* sampai *cukup baik*, kemudian dibentuk ke dalam diagram disertai dengan jumlah persentasenya. Dari diagram tersebut diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai *baik sekali* sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 25,8%, nilai *baik* sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 71%, dan nilai *cukup baik* sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 3,2%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,6 dengan kategori *baik*. Dengan demikian siswa mampu dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Hal tersebut terlihat bahwa 31 siswa sampel tersebut sudah dapat dinyatakan mampu karena dalam memperoleh nilai tes siswa tidak ada yang mendapat nilai kurang dari 70 atau dengan kategori *kurang*.

Penelitian dengan penggunaan teks drama dapat dijadikan sebagai alat bantu yang baik pada proses pembelajaran mengembangkan karangan narasi sehingga dapat meningkatkan ketertarikan serta kualitas belajar siswa dalam keterampilan menulis terutama dalam mengembangkan karangan narasi. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sifat kreatif siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat dalam mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa dengan menceritakan kembali teks drama yang berjudul “*Legenda Gua Putri*”

dalam bentuk karangan narasi sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu

Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu, “siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Are OKU Selatan mampu mengembangkan karangan narasi berdasarkan teks drama” terbukti kebenarannya

Daftar Rujukan

Abdullah. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.

Alex dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Hasanuddin. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: CV Yrama Widya

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kokasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro. Burhan.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2012. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: FAMILIA

Sari, Sri Maya. 2012. *Kemampuan Mengembangkan Karangan Deskripsi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas XI SMAN 2 Palembang*. Palembang: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
Suddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati: Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.